

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

Lintong Sianturi

Pengawas Sekolah Disdik Langkat, kab. Langkat

Abstract: The purpose in conducting this action research is to determine the application of supervisor supervision supervision in improving the competence of teachers efforts to improve the process and haisl student learning in SMP Binaan district Langkat academic year 2016-2017. The subjects of this study were teachers of SMP Binaan supervisors by Langkat regency consisting of 8 people. Based on the results of research actions that have been done, it can be concluded Increased competence of teachers in improving the process and student learning outcomes in groups at each cycle, ie each of 25% in cycle I; 75% in cycle II; and 100% in cycle III. It can be concluded that the improvement of school principal masculinity from Cycle I to Cycle II is 50%. And the teacher's competence in groups from Cyclu II to Cycle III did not undergo pensions and remained 25%.

Keywords: learning, learning outcomes, supervision

Abstrak: Adapun tujuan dalam melaksanakan penelitian tindakan ini yaitu untuk mengetahui penerapan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru upaya meningkatkan proses dan haisl belajar siswa di SMP Binaan Kab. Langkat Tahun Pelajaran 2016-2017. Subjek penelitian ini adalah guru SMP Binaan pengawas kabupaten Langkat yang terdiri dari 8 orang. Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan Peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa secara kelompok pada setiap siklusnya, yaitu masing-masing sebesar 25% pada siklus I; 75% pada siklus II; dan 100% pada siklus III. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketuntasan kepala sekolah secara kelompok dari Siklus I ke Siklus II yaitu sebesar 50%. Dan kompetensi guru secara kelompok dari siklu II ke Siiklus III tidak mengalami penutunan dan tetap 25%.

Kata kunci: pembelajaran, hasil belajar, supervisi

Kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam upaya

meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Kompetensi guru yang banyak kaitannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat

dibedakan menjadi empat kemampuan yaitu melakukan merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan/evaluasi proses belajar mengajar, dan menguasai bahan pembelajaran (Sudjana, 2013: 19).

(Saragih, 2016; Hayadi, 2015) Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Selain kemampuan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap guru juga harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai oleh siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara structural-objektif.

Kemampuan menguasai bahan ajar juga harus dimiliki oleh guru, karena sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar. Penguasaan bahan pelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Gunawan, Harjono, & Imran, 2016; Iswatun, Mosik, & Subali, 2017). Peters mengemukakan bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya. Sehingga, makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa (Sudjana, 2013:22).

Namun fakta menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kendala atau permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dimulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran (Krissandi & Rusmawan, 2015). Hal ini terlihat dari banyaknya

perencanaan yang disusun oleh guru khususnya RPP yang tidak sesuai dengan ketuntasan kurikulum. Sedangkan saat pelaksanaannya, proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional seperti metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan jarang sekali menggunakan variasi metode pembelajaran. Masih banyak guru yang menilai berdasarkan ulangan atau tugas siswa saja tanpa melakukan penilaian pengamatan terhadap perkembangan sikap dari siswa selama mengikuti pembelajaran (Kartowagiran & Jaedun, 2016; Subagia & Wiratman, 2016). Dalam penguasaan bahan ajar, masih banyak guru ketika menjelaskan materi di kelas hanya membaca teori yang ada di buku saja tanpa menjelaskannya kepada siswa. Seharusnya guru harus dituntut untuk memiliki pengetahuan umum yang luas dan mendalami bidang keahliannya atau mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Permasalahan tersebut juga terjadi di SMP Binaan pengawas di Kab. Langkat. Berdasarkan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, ditemukan bahwa kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran masih kurang. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru tidak dilengkapi dengan penilaian/evaluasi untuk menilai perkembangan kemampuan siswa, dan langkah-langkah pembelajarannya tidak menggunakan variasi metode. Selain itu, kemampuan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran juga masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa guru yang hanya melakukan penilaian kognitif

saja melalui hasil ulangan tanpa melakukan penilaian afektif dan psikomotorik siswa.

Untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya guru di SMP Binaan pengawas Kab. Langkat, perlu adanya usaha yang konkret dan maksimal. Salah satu bentuk usaha tersebut adalah melalui supervisi akademik. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran. Adapun pembinaan dan evaluasi terhadap kompetensi guru SMP binaan pengawas Kab. Langkat dalam penelitian ini yaitu meliputi: (1) kemampuan guru melakukan perencanaan pembelajaran, (2) kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan (3) kemampuan guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa.

METODE

Subjek penelitian ini adalah guru SMP binaan pengawas Kab. Langkat yang terdiri dari 8 orang.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016-2017, selama 6 minggu efektif yang dimulai dari tanggal 06 Oktober s.d 10 November 2016. Penelitian tindakan ini dilakukan di SMP Binaan Wilayah Kab. Langkat Tahun Pelajaran 2016-2017.

Dalam penelitian tindakan kepengawasan ini, variabel harapan yang diteliti yaitu peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Sedangkan, variabel tindakan yang digunakan yaitu pembinaan melalui supervisi akademik.

Indikator yang diteliti dalam variabel harapan, yaitu: (1) kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan baik dan benar, (2) efektivitas pembinaan pengawas melalui supervisi akademik sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, dan (3) keefektifan penerapan supervisi akademik pengawas untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses dan hasil belajar siswa.

Sedangkan indikator yang akan diteliti dalam variabel tindakan, yaitu: (1) tingkat kualitas perencanaan, (2) kualitas perangkat instrumen, (3) kualitas operasional tindakan, (4) kesesuaian perencanaan dengan tindakan kepengawasan, (5) kesesuaian materi pembinaan dan bimbingan yang diberikan, (6) tingkat efektivitas pelaksanaan pembinaan melalui supervisi akademik pengawas, dan (7) kemampuan meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yaitu instrumen supervisi berupa instrumen penilaian kompetensi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan

Kegiatan pengamatan (observasi) dan penilaian dilaksanakan

bersamaan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Diakhir proses pembinaan, peneliti sebagai pengawas (supervisor) dan guru melakukan diskusi bersama. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru selama proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu juga, selama proses diskusi berlangsung, diharapkan peneliti sebagai pengawas dapat memberikan masukan sekaligus mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan Siklus I, bahwa pembinaan yang dilakukan oleh pengawas melalui supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa sebesar 71,00% dan terdapat 2 dari 8 guru yang sudah tuntas. Dengan demikian, ketuntasan guru dalam meningkatkan kompetensinya secara kelompok pada Siklus I sebesar 25%. Hasil menunjukkan bahwa nilai tersebut masih sangat jauh dari standar nilai ketuntasan kelompok yaitu minimal sebesar 85% dan nilai ketuntasan individu yaitu minimal sebesar 75.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan peneliti terhadap kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa masih terdapat beberapa hal yang dianggap kurang maksimal. Hasil penilaian kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran secara keseluruhan cukup baik. Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan

lagi terutama pada aspek penilaian: (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar); (b) pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu); (c) pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa); (d) kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap); dan (e) kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran).

Hasil penilaian kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan cukup baik. Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi terutama pada aspek penilaian: (a) kegiatan pendahuluan; (b) kegiatan inti pembelajaran, yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; dan (c) penutup. Pada aspek penilaian kegiatan pendahuluan, beberapa hal yang perlu ditingkatkan, yaitu: (a) menjelaskan KD dan tujuan yang ingin dicapai; dan (b) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/ kesiapan bahan ajar.

Pada aspek penilaian kegiatan inti pembelajaran, yang perlu ditingkatkan pada indikator eksplorasi, yaitu (a) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya; (b) melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran; dan (c) memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan. Sedangkan pada indikator elaborasi yang perlu ditingkatkan, yaitu: (a) membiasakan siswa membaca dan

menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; (b) memberikan kesempatan siswa untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa ada rasa takut; (c) memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; (d) memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja secara individual maupun kelompok; dan (e) memfasilitasi siswa melakukan pameran turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan. Indikator konfirmasi yang perlu ditingkatkan, yaitu: (a) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa; (b) guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan; dan (c) memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.

Pada aspek penilaian kegiatan penutup pembelajaran, beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi, yaitu: (a) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan; dan (b) memberikan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Hasil penilaian kompetensi guru dalam evaluasi pembelajaran secara keseluruhan cukup baik. Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi terutama pada aspek penilaian: (a) guru melakukan penugasan terstruktur kepada siswa; (b) guru melakukan kegiatan mandiri tidak terstruktur kepada siswa; (c) guru melakukan penilaian keterampilan (psikomotorik); (d) guru melaksanakan penilaian afektif akhlak mulia; (e)

guru melaksanakan penilaian afektif kepribadian; (f) guru membuat analisis ulangan harian; dan (g) guru mempunyai dan membuat instrumen tes.

Selain kendala-kendala yang dihadapi guru, peneliti juga mengalami kendala-kendala. Kendala yang dihadapi selama proses pengamatan (observasi) dan penilaian, yaitu (a) peneliti ataupun guru kurang memberikan suasana persahabatan dan keterbukaan saat melakukan penelitian; (b) peneliti merasa kurang maksimal dalam memberikan arahan, bantuan, pembinaan, dan motivasi kepada guru; (c) peneliti merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian, pengolahan, dan analisis data; (d) peneliti mengalami kendala dalam membagi dan memanfaatkan waktu dengan baik; dan (e) jarak tempuh antara sekolah ke sekolah lainnya yang jauh.

Siklus II

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yaitu instrumen supervisi berupa instrumen penilaian kompetensi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan

Kegiatan pengamatan (observasi) dan penilaian dilaksanakan bersamaan. Proses pada tahap ini mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi rancangan di Siklus I sehingga kesalahan atau kekurangan di Siklus I tidak terulang lagi di Siklus II. Diakhir proses pembinaan, peneliti sebagai pengawas (supervisor) dan guru

melakukan diskusi bersama. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu juga, selama proses diskusi berlangsung, diharapkan peneliti sebagai pengawas dapat memberikan masukan sekaligus mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan Siklus II, bahwa pembinaan yang dilakukan oleh pengawas melalui supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada Siklus II sebesar 79,50% dan terdapat 6 dari 8 guru yang sudah tuntas. Dengan demikian, ketuntasan guru dalam meningkatkan kompetensinya secara kelompok pada Siklus I sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut masih sangat jauh dari standar nilai ketuntasan kelompok yaitu minimal sebesar 85% dan nilai ketuntasan individu yaitu minimal sebesar 75.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan peneliti, bahwa kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa sudah lebih baik daripada siklus sebelumnya. Hasil penilaian kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran secara keseluruhan sudah baik. Namun, masih terdapat beberapa hal yang masih kurang maksimal dan perlu ditingkatkan lagi, diantaranya: (a) kejelasan perumusan tujuan pembe-

lajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar); (b) pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa); dan (c) kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran).

Hasil penilaian kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan sudah baik. Namun, masih terdapat beberapa hal yang masih kurang maksimal dan perlu ditingkatkan lagi, diantaranya kegiatan inti pembelajaran yang terdiri dari (a) eksplorasi; (b) elaborasi; dan (c) konfirmasi Indikator eksplorasi yang masih kurang yaitu memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan. Indikator elaborasi yang perlu ditingkatkan lagi, yaitu (a) memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja secara individual maupun kelompok; dan (b) memfasilitasi siswa melakukan pameran turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan. Pada indikator konfirmasi yang perlu ditingkatkan lagi, yaitu memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.

Hasil penilaian kompetensi guru dalam evaluasi pembelajaran secara keseluruhan sudah baik. Namun, ada beberapa hal yang masih kurang maksimal dan perlu ditingkatkan lagi, diantaranya (a) guru melaksanakan penilaian keterampilan (psikomotorik); (b) guru melaksanakan penilaian afektif akhlak mulia; dan (c) guru melaksanakan penilaian afektif kepribadian.

Selain kendala-kendala yang dihadapi guru saat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa,

pengawas sebagai peneliti juga mengalami kendala-kendala. Namun, kendala-kendala yang dihadapi peneliti dapat diatasi dengan baik di Siklus II. Beberapa kendala yang sudah dapat diatasi namun perlu adanya peningkatan lagi di pelaksanaan Siklus berikutnya, yaitu peneliti dan beberapa guru telah berusaha membangun suasana persahabatan diantara keduanya, pengawas telah melaksanakan tugasnya dengan baik yang dapat dilihat dari rata-rata guru telah melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik selama pembinaan berlangsung, beberapa guru telah mengalami peningkatan kompetensi dalam proses dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan saat pembinaan berlangsung peneliti menyampaikan tujuan pembinaan yang dilakukan dengan jelas. Selain itu juga, penelitian dan beberapa guru lainnya sudah dapat membagi dan memanfaatkan waktu dengan baik dan juga jadwal penelitian sudah di susun sehingga peneliti maupun guru dapat mengatur waktunya dengan baik dan lebih efisien.

Siklus III

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yaitu instrumen supervisi berupa instrumen penilaian kompetensi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan

Kegiatan pengamatan (observasi) dan penilaian dilaksanakan bersamaan. Proses pada tahap ini mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi ran-

cangan di Siklus II sehingga kesalahan atau kekurangan di Siklus II tidak terulang lagi di Siklus III. Diakhir proses pembinaan, peneliti sebagai pengawas (supervisor) dan guru melakukan diskusi bersama. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan Siklus III, bahwa pembinaan yang dilakukan oleh pengawas melalui supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada Siklus III sebesar 89,25% dan semua guru telah tuntas. Dengan demikian, ketuntasan guru dalam meningkatkan kompetensinya secara kelompok pada Siklus III melebihi nilai standar yaitu sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut telah memenuhi syarat dari standar nilai ketuntasan kelompok yaitu minimal sebesar 85% dan nilai ketuntasan individu yaitu minimal sebesar 75.

Peningkatan terhadap kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pelaksanaan pembinaan melalui supervisi akademik pengawas yang berjalan dengan optimal. Selain itu juga, kerja sama yang baik antara peneliti dan guru sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pembinaan agar hasil yang didapatkan sesuai dengan hasil yang diharapkan dengan maksimal.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan

dan penilaian yang telah dilakukan peneliti terhadap kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa secara keseluruhan sudah baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan yang terjadi pada Siklus II dan III yang signifikan.

Hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan pada Siklus III yaitu sebagai berikut.

- a) Berdasarkan dari hasil pengamatan dan penilaian dari siklus I sampai siklus III terlihat bahwa guru semakin aktif selama proses pembinaan berlangsung. Selain itu juga, kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya perlahan telah mengalami perbaikan yang mengarah kepada peningkatan sehingga ketuntasan baik secara individu maupun kelompok telah terpenuhi dengan baik.
- b) Guru telah mampu menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan sangat baik dan indikator-indikator di dalam instrumen supervisi telah terpenuhi dengan nilai yang optimal.
- c) Selama proses pembinaan berlangsung, peneliti (pengawas) telah melaksanakan semua tugasnya dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah sesuai dengan standar penilaian.

Selama proses pembinaan yang dilakukan dari Siklus I, II, dan III, kendala yang dihadapi semakin berkurang. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan dan peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan

proses dan hasil belajar siswa, serta kendala tersebut tidak ditemukan lagi di Siklus III. Hal ini disebabkan peneliti ataupun guru benar-benar melaksanakan proses pembinaan dengan maksimal agar tujuan keduanya dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini berakhir pada Siklus III karena peneliti merasa penelitian ini sudah sangat maksimal dan sesuai dengan standar penilaian yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dianalisis secara kualitatif yaitu sebagai berikut:

- a. Peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa terjadi pada setiap siklusnya, yaitu masing-masing sebesar 71,00% pada siklus I; 79,50% pada siklus II; dan 89,25% pada siklus III. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru dari Siklus I ke Siklus II yaitu sebesar 8,50%. Dan peningkatan kemampuan guru dari Siklus II ke Siklus III yaitu sebesar 9,75%.
- b. Peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa secara kelompok pada setiap siklusnya, yaitu masing-masing sebesar 25% pada siklus I; 75% pada siklus II; dan 100% pada siklus III. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketuntasan kepala sekolah secara kelompok dari Siklus I ke Siklus II yaitu sebesar 50%. Dan kompetensi guru secara kelompok dari siklus II ke Siklus III tidak mengalami penurunan dan tetap 25%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembinaan pengawas melalui supervisi akademik dapat diterapkan dalam peningkatan kompetensi guru upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di

SMP Binaan Kab. Langkat tahun pelajaran 2016-2017.

Pembinaan pengawas melalui supervisi akademik efektif dalam peningkatan kompetensi guru upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di SMP Binaan Kab. Langkat tahun pelajaran 2016-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto & T. Rachmawati. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Glickman, C.D., et all. 2007. *Supervision of Instruction: A developmental approach*. Needham Heights, MA: Allyn and Bacon.
- Gunawan, G., Harjono, A., & Imran, I. (2016). Pengaruh Multimedia Interaktif dan Gaya Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Kalor Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 12(2), 118-125.
- Hayadi, T. (2015). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Penyusunan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan. *PAKAR PENDIDIKAN*, 13(1), 56-67.
- Iswatun, I., Mosik, M., & Subali, B. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan KPS dan hasil belajar siswa SMP kelas VIII. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 150-160.
- Kartowagiran, B., & Jaedun, A. (2016). Model asesmen autentik untuk menilai hasil belajar siswa sekolah menengah pertama (SMP): Implementasi asesmen autentik di SMP. *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*, 20(2), 131-141.
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2015). Kendala guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3).
- Saragih, H. (2016). Meningkatkan ketrampilan guru membuat perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013 bagi

- guru pada sekolah. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 8(2), 114-122.
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. (2016). Profil penilaian hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39-55.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.